



BERNAS/SHANTY HAPSARI

PERGOLAKAN BATIN -- Pengunjung tengah menikmati "Pergolakan batin" yang merupakan salah satu karya keramik yang ditampilkan dalam ekposisi 'Sa'wiji' yang digelar di Bentara Budaya Yogyakarta.

Eksplorasi Seni Kriya dalam Sa'wiji

KARYA-karya keramik, dalam keragaman bentuk dan pengungkapan ditampilkan oleh empat seniman muda dari ISI Yogya, Deskamtoro, Frans Setiyono, Riyanto, dan Rifqi Sukma dalam ekposisi 'Sa'wiji' yang digelar sepekan hingga Sabtu mendatang (21/2) di Bentara Budaya Yogyakarta (BBY).

Bentuk-bentuk kriya keramik yang beragam, meski sebagian masih tetap melekatkan aspek fungsional lainnya *craftmanship*, tapi kata mereka bukan semata dihadirkan untuk hanya dinikmati dalam tataran tersebut. Beragam wacana mengalir, dan wacana-wacana tersebut dilontarkan untuk mengisi keluasan apresiasi publik terhadap seni keramik.

"Keramik itu medium yang plastis, yang bisa mengikuti dan diolah menjadi sesuatu yang diinginkan. Sebagai medium berolah kreatif, keramik tidak beda dengan medium lain dan hasil akhirnya tak semata cuma

dinikmati dalam tataran *craftmanship*," kata Deskamtoro dan Rifqi Sukma, Senin (16/2) lalu di tempat pameran.

Bermain-main dalam olah rupa eksperimental, kata mereka keramik terkadang memunculkan hasil yang tak terduga. Watak bahan dasar tanah liat - lewat proses yang panjang, secara gamblang memang memunculkan hasil yang niscaya berbeda. Dalam tataran kerajinan sudah barang tentu demikian.

Namun berbeda dengan para perajin yang seakan sudah hafal dengan rumus-rumus keramik dan menghasilkan

produk-produk yang konvensional, penjelajahan yang dilakukan empat seniman ini memunculkan kejutan-kejutan yang bagi mereka cukup mengasyikkan. "Terkadang hasil yang di luar prediksi, justru lebih artistik daripada yang kami bayangkan. Tapi tahap-tahap yang gagal pun tak terhitung," ujar Deskamtoro.

Keakraban terhadap medium keramik muncul saat mereka masuk Jurusan Seni Kriya, FSR ISI. Namun salah satu dari mereka, Riyanto telah mengakrabinya lebih dini. Riyanto yang dibesarkan di lingkungan perajin gerabah dan keramik Kasongan sejak masih kanak telah akrab bergumul dengan tanah liat. Hal itu memberinya spirit untuk menjelajah keramik secara luas, di luar identitas keramik sebagai produk kerajinan semata.

Di tangan empat seniman kriya, keramik kemudian memang mewujudkan menjadi rang-

kaian karya seni, yang sebagian menerakan aspek fungsi namun sekaligus dan selebihnya hadir sebagai paparan artistik.

Noor Sudiyati Agung, dosen keramik ISI Yogya mengomentari karya-karya mereka sebagai bagian dari perkembangan dua sisi seni kriya, dalam wacana seni rupa kontemporer maupun bagian dari seni keramik hias interior. Karya-karya mereka dipandang telah pula menorehkan sentuhan individual sebagai ciri karakter. Riyanto dengan kemampuannya mengolah dan membangun bodi-bodi figur dalam guratan-guratan draferi, Frans Setiyono yang menampilkan tema-tema kritik sosial secara kental, Deskamtoro yang menghadirkan bentuk-bentuk sederhana yang sarat dengan kebijakan-kebijakan watak tanah, maupun Rifqi dalam eksplorasi yang menunjukkan kemerdekaan dalam mengolah bentuk, makna dan tujuan. (hap)